

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS 4  
SEKOLAH DASAR**

Sarah Almaida<sup>1</sup>, Ahmad Ipmawan Kharisma<sup>2</sup>, Linaria Arofatul Ilimi U K<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Lamongan

Email: [sarahalmaida08@gmail.com](mailto:sarahalmaida08@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Lamongan

E-mail: [ipmawan.kharisma@gmail.com](mailto:ipmawan.kharisma@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Lamongan

E -mail: [linaria.aiuk11@gmail.com](mailto:linaria.aiuk11@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan peserta didik yang kurang fokus pada saat proses pembelajaran dan terdapat peserta didik yang belum bisa membaca dengan lancar di kelas 4 SD. Hal ini di buktikan pada saat proses pembelajaran dan nilai yang didapatkan peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membantu peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yang di tetapkan dengan pembelajaran menggunakan media audio visual pada penelitian tindakan kelas (PTK) dan menjawab permasalahan yang di hadapi oleh pendidik pada saat proses pembelajaran. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori kognitif yang mana teori ini merupakan kemampuan yang bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan ke dalam ingatan jangka panjang atau perubahan pada skema dan struktur pengetahuan. Hasil yang diperoleh pada aktivitas peserta didik siklus I yaitu 64,42% dan persentase pada siklus II sebesar 84,61%. Berdasarkan lembar tes hasil belajar yang dikerjakan pada siklus I dan siklus II maka persentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 64,35% dan pada siklus II yaitu 74,2 %.

**Kata kunci:** Media audio visual, kemampuan kognitif

**Abstract**

*This research is motivated by students who are less focused during the learning process and there are students who cannot read fluently in grade 4 of elementary school. This is proven during the learning process and the scores obtained by students have not reached the set KKM, which is 70. The research conducted aims to help students who have not reached the set KKM scores by learning using audio-visual media in class action research (PTK) and answer the problems faced by educators during the learning process. The theory used in this study is cognitive theory, in which this theory is an ability that aims to instill knowledge into long-term memory or changes to schemas and knowledge structures. The results obtained on the activities of students in the first cycle were 64.42% and the percentage in the second cycle was 84.61%. Based on the learning outcomes test sheets done in cycle I and cycle II, the percentage of learning outcomes obtained by students in cycle I was 64.35% and in cycle II, namely 74.2%.*

**Keywords:** Audio visual media, cognitive ability

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban yang harus didapatkan oleh setiap peserta didik dalam melakukan

pembelajaran. Pengertian dalam undang-undang menurut SISDIKNAS No. 20 tahun (2003) pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan menjelaskan

bahwa “pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Belajar bagi peserta didik berfungsi untuk memperkenalkan mereka dengan lingkungan sekitarnya, peserta didik berusia sekolah dasar mulai mengenal berbagai benda dan memiliki rasa ingin tahu. Era yang serba digital membuat proses pembelajaran mengalami perubahan dari yang biasanya hanya melalui buku paket atau LKS kini berkembang dengan menggunakan media digital. Pembelajaran dengan media digital diantaranya adalah dengan media audio visual. Media ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi dan juga tema yang akan diajarkan. Media audio visual terbagi menjadi 2 yaitu media audio visual murni dan tidak murni, media audio visual murni menampilkan gambar dan suara yang berasal dari sumber misalnya video dokumentasi, sedangkan media audio visual tidak murni adalah media yang

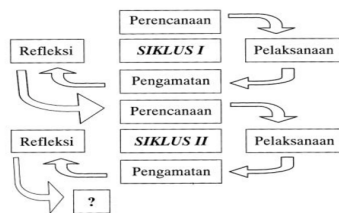
berasal dari satu sumber contohnya adalah *slide* presentasi yang diberikan rekaman suara (Fernando, 2020: 66). Pembelajaran dengan media audio visual dapat meningkatkan kognitif peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Menurut Miftahus (2022:163) kemampuan kognitif merupakan dasar kemampuan peserta didik dalam berfikir, kognitif berhubungan langsung dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama yang ditunjukkan pada ide-ide belajar. Penulis menyimpulkan bahwa aspek kognitif dalam pembelajaran adalah sebuah unsur yang harus diperhatikan oleh seorang pengajar dalam memberikan materi pembelajaran agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Pendidik harus lebih berinovasi dalam menyajikan materi agar pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan, salah satu penyebab pembelajaran yang monoton dan membosankan adalah pendidik tidak bisa menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan media yang digunakan terlalu biasa. Maka dari itu media pembelajaran berbasis digital yang dapat digunakan dalam penyampaian materi adalah dengan menggunakan media audio visual. Berdasarkan latar belakang

permasalahan di atas, maka rumusan masalah di penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana penerapan media audio visual kelas 4 di sekolah dasar mata pelajaran IPS? (2) Bagaimana peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas 4 dalam Pembelajaran IPS dengan menerapkan media audio visual? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Mengetahui penerapan media audio visual kelas 4 di sekolah dasar pada mata pelajaran IPS materi kekayaan budaya Indonesia, (2) Mengetahui kemampuan kognitif peserta didik kelas 4 dalam Pembelajaran IPS dengan menerapkan media audio visual. Observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat permasalahan yang di peroleh antara lain adalah (1) Peserta didik kurang fokus saat proses pembelajaran, (2) Terdapat peserta didik yang kurang bisa membaca, Mengingat permasalahan yang disusun di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visul dapat menjadikan (1) Peserta didik lebih fokus pada prosedur pembelajaran (2) Peserta didik dapat membaca dengan lancar.

### **Metode Penelitian**

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Afi Parnawi, 2020:3) PTK adalah penelitian tindakan kelas merupakan suatu aktifitas yang dilaksanakan oleh pendidik bersama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tahapan-tapahan di awali dengan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Tahapan perencanaan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas diantaranya adalah melakukan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seperti (1) menyiapkan ruang kelas, (2) membuat perangkat pembelajaran, (3) membuat lembar tes hasil belajar, kemudian yang kedua adalah tahap pelaksanaan pada tahapan ini hal yang adalah pendidik melakukan proses pembelajaran dengan materi yang sudah di buat, kemudian pada tahapan pengamatan yang dilakukan adalah (1) observer mengamati proses pembelajaran yang dilakukan, (2) melakukan observasi pada

saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian tahap ketiga pada penelitian ini adalah refleksi yaitu perbaikan yang dilakuakn oleh peneliti apabila hasil belum mencapai kriteri yang ditetapkan.



**Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dipaparkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri Porodeso Kecamatan Sekaran Kabupeten Lamongan. Penyajian data yang dikumpulkan adalah berupa lembar penelitian aktivitas pendidik dan peserta didik, lembar wawancara pendidik dan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik yang diberikan setelah penyampaian materi. Penelilian dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklus adalah 1 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis tanggal 25 Mei 2023 dan siklus 2 dilakukan pada hari senin tanggal 29 Mei 2023. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian tindakan kelas materi

“Indonesiaku Kaya Budaya” kelas 4 di SD Negeri Porodeso Kecamatan Sekaran Kabupeten Lamongan. Berdasarkan observasi pra siklus yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa 100% peserta didik belum mecapai ketuntasan maksimul sesuai yang diharapkan dengan KKM yang ditentukan yaitu 70. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I yang dilakukan observer 1 yaitu Sarah Almaida dan observer 2 Dia Novitasari maka hasil yang didapatkan dengan melakukan observasi aktivitas pendidik dalam kegiatan pembelajaran maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus

Nama peserta didik	Nilai	Rentang	Kategori	Keterangan
BRK	30	20% - 30%	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
GLG	50	40% - 59%	Renah	Tidak Tuntas
AND	40	60%	Sedang	Tidak Tuntas
PTR	50	≥ 80	Tinggi	Tidak Tuntas
AZM	35	≥ 100%	Sangat Tinggi	Tidak Tuntas
RM	35		Sangat Rendah	Tidak Tuntas
FRD	35		Renah	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>275</b>			
<b>Rata-Rata</b>	<b>39,28</b>			

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dilakukan oleh observer pada aktivitas pendidik menjelaskan materi, aktiitas peserta didik dalam kegiatan pembelajarn dan tes hasil belajar maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{31,5}{40} \times 100$$

$$= 78,45\%$$

Keterangan:  
P = Presentase  
F = Jumlah peserta didik / pendidik yang melakukan aktivitas  
N = jumlah skor maksimal

Berdasarkan hasil data penelitian aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maka dapat ditulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{33,5}{52} \times 100$$

$$= 64,42\%$$

Keterangan:  
P = Presentase  
F = Jumlah peserta didik / pendidik yang melakukan aktivitas  
N = jumlah skor maksimal

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan observer maka nilai yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengerjakan soal dapat dilihat di tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 2  
Data Hasil Tes Belajar  
Peserta didik Siklus I

No	Nama peserta didik	Jenis kelamin	Nilai	KKM	
				TT	T
1.	BRC	L	76		√
2.	GLG	L	70,5		√
3.	AND	P	70,5		√
4.	PTR	P	70,5		√
5.	AZM	L	58	√	
6.	RM	P	58	√	
7.	FRD	L	47	√	
Persentase dalam skor (%)				41 %	59 %

Keterangan:

TT = Tidak Tuntas, T = Tuntas

Klasifikasi penilaian

40% - 59% = Cukup

69% - 71% = Kurang

71% - 89% = Baik

90%- 100% = Sangat Baik

(Hidayatullah, 2018)

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh maka hasil yang didapatkan adalah terdapat 3 peserta didik yang belum mencapai KKM dan 4 peserta didik yang sudah mencapai KKM dan dapat dilihat berdasarkan persentasedibawah ini:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$M_x = \frac{450,5}{7} \times 100$$

$$M_x = 64,35\%$$

$M_x$  = Nilai rata-rata  
 $\sum x$  = Jumlah skor nilai peserta didik  
 $N$  = Jumlah peserta didik

berdasarka hasil observasi informasi pada siklus II yang diamati oleh observer terhadap kegiatan pendidik dalam memahami materi, peserta didik melakukan latihan pembelajaran dan tes hasil belajar, maka informasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{34,5}{40} \times 100$$

$$P = 86,25\%$$

Dilihat dari efek persepsi informasi tindakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hal itu dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{44}{52} \times 100$$

$$P = 84,61\%$$

Tabel 3

Data Tes Hasil Belajar  
Peserta didik Siklus II

No	Nama peserta didik	Jenis kelamin	Nilai	KKM	
				T	TT
1.	BRC	L	82	√	
2.	GLG	L	76	√	
3.	AND	P	76	√	
4.	PTR	P	76	√	
5.	AZM	L	76	√	
6.	RM	P	76	√	
7.	FRD	L	58		√
Persentase dalam skor (%)			520	54,2%	45,8%

Keterangan:

TT = Tidak Tuntas, T = Tuntas

berdasarkan nilai yang telah dihitung maka hasil yang didapatkan adalah terdapat 1 peserta didik yang belum mendapatkan nilai KKM dan 6 peserta didik yang memperoleh KKM dan dapat dilihat berdasarkan persentase dibawah ini:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$M_x = \frac{520}{7} \times 100$$

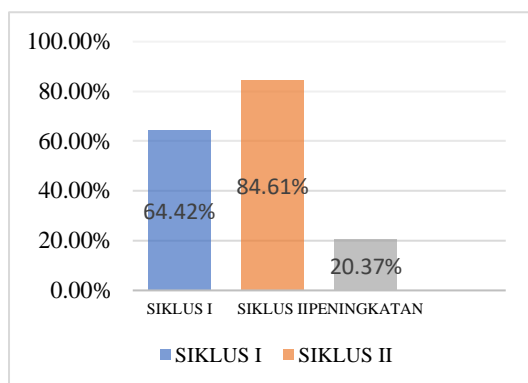
$$M_x = 74,2\%$$

$M_x$  = Nilai rata-rata  
 $\sum x$  = Jumlah skor nilai peserta didik  
 $N$  = jumlah skor maksimal semua aktivitas

Berikut ini adalah gambaran aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Diagram 1

Aktivitas Peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran

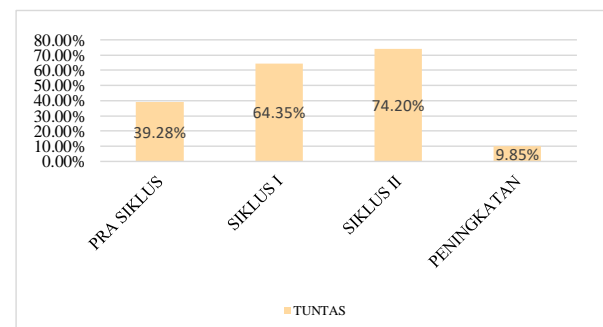


Berdasarkan diagram 1 aktivitas pendidik pada proses pembelajaran IPS diatas dengan menggunakan media audio visual di siklus I dan siklus II yang telah diamati oleh 2 observer sudah mencapai tuntas dan terdapat peningkatan. Pada siklus I dalam penelitian yang dilakukan hasil yang didapatkan mencapai persentase sebesar 64,42% dan terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, kemudian di siklus II terdapat peningkatan dengan persentase 84,61% dan selisih peningkatan pada aktivitas peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran sebesar 20,37%. Berdasarkan perhitungan hasil belajar peserta didik di pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran. Berikutnya adalah grafik korelasi nilai pembelajaran peserta didik di prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Diagram 2

Hasil Belajar Peserta didik



Dilihat dari diagram 2 hasil belajar peserta didik di pra siklus, siklus I, dan siklus II yang telah diamati oleh 2 observer menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 4 terdapat peningkatan yaitu pada pra siklus diperoleh persentase sebesar 39,28%, siklus I dengan persentase 64,35 %, dan siklus II dengan persentase 74,20% dan peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik sebesar 9,85%.

## Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri Porodeso kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan dengan 2 siklus dan 2 kali pertemuan serta 7 peserta didik dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan penjabaran dan hasil yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual, penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan persentase nilai aktivitas peserta didik yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan persentase yang didapatkan pada siklus I yaitu 64,42% dan persentase pada siklus II yaitu 84,61%. Hasil belajar peserta didik, untuk mengukur tercapainya aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik maka pendidik memberikan

sebuah lembar tes ketuntasan belajar dan dilihat dari lembar tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus I dan siklus II maka peningkatan nilai belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 64,35% dan pada siklus II yaitu 74,2 % berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mencapai ketuntasan ketercapaian pembelajaran dengan KKM 70.

## Saran

Gagasan pada penelitian ini adalah peserta didik yang kurang terlibat hendaknya lebih fokus pada kegiatan pembelajaran, teknik pembelajaran hendaknya lebih menonjolkan peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar dan peserta didik harus menjadi pelaku aktif dalam kegiatan belajar (student centered).



**Daftar Pustaka**

Afi Parnawi. (2020) *Penelitian Tindakan Kelas*, CV Budi Utama: Yogyakarta

Fernanda, Andrew. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran, Yayasan Kita Menulis*: Medan

Miftahus Surur, Dkk. (2022). *Landasan Pendidikan*, Media Sains Indonesia: Bandung

Hidayatullah. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: LKP Setia Budhi: Jakarta